

MOTIF ANGGOTA KOMUNITAS MUSIK *HIP HOP RUN BDG* BANDUNG

MOTIVE THE MEMBERS OF BANDUNG HIP HOP COMMUNITY

**Achwan Noorlistyo Adi, S.I.Kom⁶, Dedi Rumawan Erlandia, A.Md., S.Sos., M.Si⁷, Dr.
Antar Venus, M.Si**

**CineOne Production⁸, Departemen Manajemen Komunikasi Fakultas Ilmu
Komunikasi Universitas Padjadjaran⁹**

noorlistyo13@gmail.com, dr_erlandia@yahoo.com,

ABSTRAK

Achwan Noorlistyo Adi, 2016. "Motif Anggota Komunitas *Hip Hop* Bandung". Dibantu oleh Dedi Rumawan Erlandia, A.Md., S.Sos., M.Si dan Dudy Zein, Drs., M. Si sebagai dosen Program Studi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motif anggota komunitas memilih musik *Hip Hop* sebagai musik kesukaannya dan untuk mengetahui motif anggota komunitas untuk bergabung ke dalam komunitas *Hip Hop* Bandung.

Penelitian menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi dari pemikiran Alferd Schutz. Teknik pengumpulan data penelitian yang paling utama digunakan adalah wawancara mendalam kepada 7 (tujuh) orang informan yang merupakan anggota komunitas musik *Hip Hop* Bandung. Lokasi dalam penelitian adalah *basecamp RUN BDG*, *Black Boi studio*, dan *Area Car Free Day* Cikapayang, Dago Bandung. Adapun pelaksanaan wawancara dilakukan dalam kurun waktu dua bulan, terhitung mulai tanggal 17 Maret 2016 – 28 Mei 2016.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa motif anggota dalam memilih musik *Hip Hop* adalah terbiasa mendengarkan musik *Hip Hop* pada masa lalu, adanya keinginan untuk berbeda dengan orang lain, dan memilih musik *Hip Hop* karena

⁶ Peneliti.

⁷ Dosen Departemen Manajemen Komunikasi

⁸ Instansi penulis pertama

⁹ Instansi penulis kedua dan ketiga

pengaruh dari orang lain. Motif untuk bergabung anggota komunitas *Hip Hop* terutama *RUN BDG* dibagi 2, *because of motives* dan *in order to motives*. *Because of motives* berupa ajakan dari pendiri dan *in order to motives* berupa keinginan untuk meningkatkan kualitas diri, mencari penghasilan, serta menjaga eksistensi komunitas *Hip Hop* di Bandung.

Selain motif, penelitian ini juga menghasilkan makna musik *Hip Hop* bagi anggota komunitas musik *Hip Hop* di Bandung. Setiap anggota memaknai musik *Hip Hop* berbeda-beda sesuatu dengan apa yang dirasakan dan apa yang dilakukan. Makna musik *Hip Hop* yaitu sebagai simbol protes dan perjuangan, simbol universal, ketegasan dan kelugasan, simbol keasyikan serta simbol kehidupan dan kebebasan berekspresi.

Keyword : Motif, Makna, *Because of motives*, *In order to motives*, *Hip Hop*, Komunitas, Musik

ABSTRACT

Achwan Noorlistyo Adi, 2016. "Motive The Members of Bandung Hip Hop Community". Assisted by Dedi Rumawan Erlandia, A.Md., S. Sos., M.Si and Duddy Zein, M. Si as a lecturer in Communications Management Studies Program, Faculty of Communication, University of Padjadjaran.

The purpose of this study was to determine the motive of the community members choose music Hip Hop as his favorite music and to find out the motive of community members to join the Hip Hop community Bandung.

The study uses a constructivist paradigm with qualitative approach and methods of thought phenomenology of Alferd Schutz. Research data collection techniques used are the ultimate depth interviews with seven (7) the informants who is a member of Bandung Hip Hop community. The location of this research is basecamp RUN BDG, Fractalmindz Studio, and Car Free Day Cikapayang, Dago. The implementation of the interviews conducted in the period of two months, starting on March 17, 2016 – May 28, 2016.

The results of this study revealed that the motive in choosing the members of the Hip Hop music is accustomed to listening to Hip Hop music in the past, want to

feel different from other people, and chose Hip Hop music because of the influence of others. The motive to join the Hip Hop community members mainly RUN BDG divided by 2, because of motives and in order to motives. Because of motives in the form of an invitation from the founder and in order to motives such as a desire to improve themselves, to earn and maintain the existence of Hip Hop community in Bandung.

In addition to motive, this study also produce meaning of Hip Hop music for members of Hip Hop music in Bandung. Each member of the Hip Hop music interpret different things with what is perceived and what is done. Meaning of Hip Hop music is as a symbol of protest and struggle, a universal symbol, firmness and candor, fun symbols and symbols of life and freedom of expression.

Keyword: Motive, Meaning, Because of motives, In order to motives, Hip Hop, Community, Music

LATAR BELAKANG

Bandung adalah salah satu kota di Indonesia yang terkenal dengan kreativitas para muda-mudinya, terutama kreatif dalam kesenian. Hal tersebut menyebabkan banyak bermunculan komunitas-komunitas yang mempunyai dasar seni, salah satunya adalah komunitas musik *Hip Hop*.

RUN BDG Movement, merupakan salah satu komunitas musik *Hip Hop* yang berdiri sejak 2010 lalu. Dari sekian banyak komunitas musik *Hip Hop* di Kota Bandung, *RUN BDG Movement* adalah komunitas *Hip Hop* yang baru lahir setelah sekian lama komunitas-komunitas *Hip Hop* di Kota Bandung "Mati Suri". Pergerakan komunitas ini cukup signifikan dari mulai proses pembentukan hingga tercapai tujuan membuat album kompilasi.

Setiap komunitas memiliki pesan tersendiri untuk disampaikan kepada masyarakat luar. Begitu pun dengan komunitas *Hip Hop* ini yang selalu berupaya untuk menyampaikan pesan-pesan apa itu *Hip Hop*. Hal ini ditujukan agar masyarakat di Kota Bandung mampu mengenal dan tidak memandang sebelah mata budaya *Hip Hop* di kota tersebut. Karena pada dasarnya, budaya dan musik *Hip Hop* adalah salah satu jenis musik yang cukup populer juga di Kota Bandung sejak tahun 90-an.

Hip Hop adalah satu budaya populer yang perkembangannya sampai saat ini terus meningkat di berbagai Negara, baik itu dari Negara asalnya di Amerika ataupun di Negara-negara lainnya, seperti di Indonesia. Budaya *Hip Hop* ini memiliki daya tarik tersendiri untuk sebagian kecil masyarakat di Indonesia. Dengan cara pengenalan budayanya yang sangat unik dan nyentrik, budaya *Hip Hop* sangat mudah dikenali oleh masyarakat Indonesia. Kalung dan sabuk *Blink-Blink*, pakaian gombrong, topi *Snapback*, dan sepatu basket adalah ciri-ciri yang mudah dilihat dari seseorang yang menyukai budaya dan musik *Hip Hop*. Meskipun dia bukan seorang *Rapper*, *DJ*, *Dancer* ataupun Pelukis *Gravity*. Tetapi ciri untuk mereka di era *Old School*. Berbeda dengan generasi *New School*, mereka berpakaian lebih casual dan tidak neko-neko, hanya satu atau dua aksesoris saja yang digunakan seperti topi *snap back* dan *Hoodie*.

Setiap manusia bertindak dan berkehendak dikarenakan oleh sebuah motivasi yang berasal dari diri mereka. Dimana motivasi tersebut bisa lahir dari pengaruh lingkungan sekitar. Sama halnya dengan motivasi para anggota komunitas *Hip Hop*, khususnya komunitas *Hip Hop RUN BDG Bandung*

RUN BDG yang dipelopori oleh Huda Billhoer atau yang disapa Opet, memulai memperkenalkan komunitasnya pada event *Car Free Day* setiap hari Minggu pagi di kawasan Cikapayang, Dago. Lagu pertama yang sering dibawakan oleh komunitas ini adalah *remix* lagu *Black and Yellow* milik Wiz Khalifa, yang diubah liriknya dengan kata-kata dan makna mereka sendiri.

"Awalnya cuma sebagai slogan saja. Ketika itu saya buat logo itu ingin merangkul Bandung karena saya belum siap untuk melihat orang-orang yang terkena bencana merapi pada saat itu. Dan di situ basicnya musik sih, cuma pengen temen-temen yang bergerak di *Hip Hop* bisa mengerti *how to survive*. Saya cuma ingin mengumpulkan temen-temen yang suka *Hip Hop* untuk jalan bareng gitu."¹⁰

"Pertama ya saya ada obrolan dengan Opet, dia ngajak untuk memperkenalkan lagi *Hip Hop* di Bandung gitu kan. Seperti *Hip Hop kaki lima* di Bandung dulu gitu kan. Sampe musik *Hip Hop* bisa dinikmati sama semua orang."¹¹

¹⁰ Wawancara Huda Bilhoer 17/04/2016 dan 25/05/2016

¹¹ Wawancara Yudhistira Prasetya 20/04/2016

Dari pernyataan tersebut terdapat sebuah motivasi tersendiri yang disampaikan oleh Opet selaku pendiri serta Poppa selaku anggota komunitas *Hip Hop RUN BDG* sebelum bergabung dengan *RUN BDG*. Motivasi tersebutlah yang membuat Opet serta Poppa sangat bersemangat dalam menjalankan kegiatan dan pergerakan di komunitas ini. Tujuan awal pembentukan *RUN BDG* adalah untuk memperkenalkan kembali musik *Hip Hop* di Kota Bandung yang bisa dikatakan mati suri di Bandung. Bersama Yudhistira atau Poppa, Opet membuat konsep yang berbeda dalam diri *RUN BDG*. Tidak ingin dinilai sebagai komunitas *Hip Hop* yang kebanyakan orang nilai hanya dekat dengan dunia malam, konsep *RUN BDG* sendiri adalah melakukan kegiatan *Hip Hop*nya di setiap kegiatan *Car Free Day* Dago Bandung.

Tidak hanya bagi mereka pecinta musik *Hip Hop* saja yang bisa bergabung ke dalam komunitas *Hip Hop RUN BDG* ini. Bagi mereka yang memang memiliki keinginan untuk berkontribusi dalam industri kreatif, *RUN BDG* pun sangat terbuka untuk menerima anggota diluar elemen *Hip Hop*. Tidak ada persyaratan khusus untuk bergabung di komunitas ini. Hanya satu hal yang selalu dipegang oleh Opet dan teman-teman di *RUN BDG* yaitu jika ingin memajukan *Hip Hop* dan kreativitas lainnya, *RUN BDG* selalu mendukung dan mempersilakan untuk bergabung ke dalam komunitas *Hip Hop* ini.

METODE

Penelitian yang memiliki fokus pada motivasi anggota komunitas musik *Hip Hop* Bandung khususnya *RUN BDG* ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah sebuah paham penelitian yang berusaha melihat bahwa realita (sosial) dibangun atau dikonstruksi oleh pemaknaan dari masyarakat yang ada di dalamnya. Paradigma konstruktivisme memandang suatu realita sebagai sesuatu yang relatif, bergantung dari pengalaman subjek yang melakukannya dan hal tersebut bisa digeneralisasikan.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dikarenakan sifatnya yang tidak anti generalisasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹²

Sedangkan strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi fenomenologi. Fenomenologi itu sendiri menurut *The Oxford English Dictionary* adalah ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak di depan kita.¹³

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Alasan seseorang dalam memilih sesuatu hal yang diinginkannya pasti berbeda-beda. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan setiap individu dalam pilihan tersebut. Di dalam penelitian ini pun, ditemukan bahwa motif atau alasan mengapa seseorang memilih sesuatu pun berbeda-beda. Musik *Hip Hop* yang dipilih oleh para anggota komunitas *Hip Hop* Bandung, khususnya *RUN BDG* sebagai musik kesukaan ditentukan oleh faktor yang berbeda-beda.

Faktor memilih musik *Hip Hop*:

- Terbiasa mendengarkan musik *Hip Hop*¹⁴
- Ingin merasa berbeda dengan orang lain¹⁵
- Pengaruh orang lain¹⁶

Pada poin pertama sangat jelas bahwa motif dominan yang dimiliki oleh anggota komunitas musik *Hip Hop* adalah terbiasa mendengarkan musik *Hip Hop*. Faktor ini sangat kuat sekali khususnya untuk para anggota komunitas musik *Hip Hop* karena hal tersebut menjadi landasan dasar yang membuat mereka tertarik untuk membentuk, mencari dan bergabung dengan komunitas musik *Hip Hop*. Para anggota komunitas beberapa diantaranya terbiasa mendengarkan musik *Hip Hop* sejak kecil.

¹² Moleong, J Lexy, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlmn: 6

¹³ Kuswarno, Engkus. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjadjaran. Hlmn: 1

¹⁴ Wawancara Victorious da Lopez. 19/05/2016

¹⁵ Wawancara Bobby Fhani Permadi, 21/04/2016

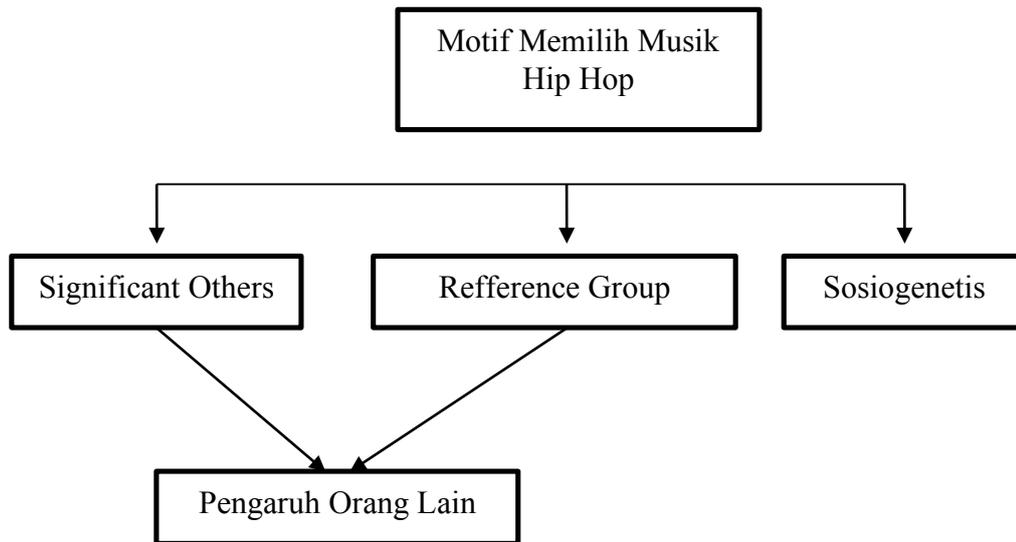
¹⁶ Wawancara Mohammad Ansyori, 21/04/2016

Hal ini menjadi penguat karena pada usia kanak-kanak apa yang didengarkan, dilihat dan dirasakan akan lebih cepat diserap dan diingat sampai mereka dewasa. Terlebih, diantara mereka memiliki kemauan untuk membeli kaset-kaset musik *Hip Hop* sejak kecil/remaja sehingga membuat motivasi yang kuat untuk mencintai dan memilih musik *Hip Hop* karena *effort* yang ditunjukkan oleh para anggota sangat besar terhadap musik *Hip Hop*.

Selanjutnya, faktor memilih musik *Hip Hop* adalah adanya rasa ingin berbeda dengan orang lain. Di sini terlihat bahwa para anggota ingin menunjukkan eksistensi dan menunjukkan jati diri sebagai seseorang yang kreatif, yang memiliki jiwa seni dengan pilihannya sendiri, tanpa melihat pilihan dominan yang dipilih oleh orang lain. Karena pada dasarnya setiap bidang kreatif, bidang seni pasti memiliki karakteristiknya masing-masing, termasuk musik *Hip Hop*. Keunikan-keunikan yang dimiliki musik *Hip Hop* inilah yang membuat beberapa anggota komunitas musik *Hip Hop RUN BDG*, memilih untuk menyukai musik bahkan budaya dari *Hip Hop* itu sendiri.

Motif memilih musik *Hip Hop* yang terakhir adalah faktor pengaruh orang lain atau yang biasa disebut dengan istilah *reference group*. Ada pengaruh yang sangat kuat ketika anggota komunitas memilih musik *Hip Hop* karena pengaruh orang lain. Lingkungan pertemanan yang sangat kuat serta solidaritas tinggi, menjadikan seseorang dapat terpengaruh dalam hal menentukan pilihan apa yang disukai. Pun, para anggota komunitas *Hip Hop RUN BDG*. Diantara mereka terpengaruh karena adanya kedekatan emosional keluarga sehingga memilih musik yang sama dan adanya kedekatan pertemanan dengan *founder* komunitas yang menyebabkan mereka tertarik untuk mengetahui dan menyukai lebih dalam musik *Hip Hop*.

Faktor pengaruh dari orang lain ini memang sangat kuat. Apalagi jika lingkungan tersebut sangat dekat dengan diri kita. Aspek-aspek baru dalam kehidupan mulai dipelajari untuk coba diterapkan di dalam diri sendiri. Sehingga faktor tersebut juga mampu mempengaruhi kognisi, afeksi, serta behavioral seseorang. Berikut adalah model dari motif anggota komunitas musik *Hip Hop* dalam memilih musik *Hip Hop*.



1. Model Motif Memilih Musik *Hip Hop* Anggota Komunitas *Hip Hop RUN BDG*.

Sedangkan untuk motif bergabung dengan komunitas musik *Hip Hop*, khususnya komunitas *RUN BDG* yang didapatkan dari hasil penelitian ini pun bermacam-macam. Motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu.¹⁷

Motif yang muncul pada tahap memilih komunitas *Hip Hop RUN BDG* ini dibagi menjadi dua berdasarkan pembagian menurut Alfred Schutz yaitu *because of motives* dan *in order to motives*.¹⁸

a. *Because of Motives*

Motif yang merujuk pada masa lalu seseorang yang mendasar untuk bergabung atau memilih sesuatu hal, dalam hal ini adalah komunitas *Hip Hop RUN BDG*. Ada beberapa motif masa lalu yang peneliti temukan, yaitu termotivasi oleh komunitas *Hip Hop* terdahulu, ajakan dari pendiri *RUN BDG*, *RUN BDG* sebagai wadah untuk berkarya, dan karena melihat orang lain atau teman bergabung dengan komunitas *Hip Hop RUN BDG*.

¹⁷ W.A Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama. Hlmn: 152

¹⁸ Kuswarno, Engkus. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjadjaran. Hlmn: 111

Motivasi mendirikan komunitas *Hip Hop* adalah motif utama yang dimiliki oleh pendiri komunitas *Hip Hop RUN BDG* di Bandung. Melihat keadaan komunitas *Hip Hop* di Kota Bandung yang "mati suri" menjadi faktor utama yang membuat tumbuhnya motivasi untuk mendirikan komunitas *Hip Hop* yang baru dengan konsep yang berbeda di Kota Bandung. Pendiri komunitas sendiri mengungkapkan bahwa tidak hanya orang-orang yang menyukai musik *Hip Hop* saja yang boleh bergabung, tetapi juga mereka yang memiliki jiwa kreatif, entrepreneur dan rasa ingin memajukan kualitas diri pun dapat bergabung dengan komunitas ini. Sehingga sifat komunitas ini cukup terbuka tidak terbatas bagi mereka yang menyukai musik *Hip Hop*.

Yang kedua, motif bergabung dengan komunitas *Hip Hop* bagi para anggota komunitas adalah berupa ajakan dari pendiri. Kebanyakan diantara para anggota memiliki kedekatan pertemanan yang sangat erat dengan pendiri komunitas, sehingga pengaruh ajakan akan sangat besar untuk bergabung ke dalam komunitas *Hip Hop RUN BDG*.

Motif bergabung yang ketiga adalah karena beberapa anggota pun menjadi perhatian bagi teman-temannya di luar komunitas. Banyak diantaranya bergabung dengan komunitas *Hip Hop*, khususnya *RUN BDG* karena melihat temannya turut bergabung ke dalam komunitas ini. Mereka merasa ada ketertarikan karena melihat temannya produktif di dalam komunitas *Hip Hop RUN BDG*. Pada akhirnya mereka pun turut produktif dan mulai menyukai musik dan budaya *Hip Hop* secara perlahan.

Because of motive yang terakhir adalah karena adanya keinginan untuk maju dan berkarya. Beberapa anggota mengatakan bahwa mereka ingin bergabung ke dalam komunitas musik *Hip Hop* ingin menunjukkan bahwa mereka bisa membuat suatu karya yang dapat diterima oleh para penikmat *Hip Hop* secara khusus dan masyarakat umum tentunya. Pengembangan diri dengan berkarya menjadi motif yang sangat mendasar dan memiliki tujuan yang jelas bagi anggota komunitas musik *Hip Hop RUN BDG*.

b. *In Order to Motives*

Dalam *in order to motives* ini, setiap individu yang menentukan pilihannya terhadap sesuatu hal, pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai setelah memilih apa yang dipilihnya. Sama halnya dalam motif ini adalah tujuan yang ingin dicapai setelah bergabung dengan komunitas *Hip Hop RUN BDG*. Motif ini bisa juga disebut sebagai

harapan ke depannya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa harapan yang diutarakan oleh para informan selaku anggota komunitas *Hip Hop RUN BDG*.

Harapan yang pertama adalah mencari penghasilan dan lapangan pekerjaan baru. Hal ini dikarenakan bahwa para anggota komunitas ingin focus berkarya dan bekerja sebagai pelaku industri kreatif. Tidak sedikit diantara informan yang menyatakan bahwa mereka menginginkan memiliki penghasilan setelah bergabung dengan komunitas *Hip Hop* ini.

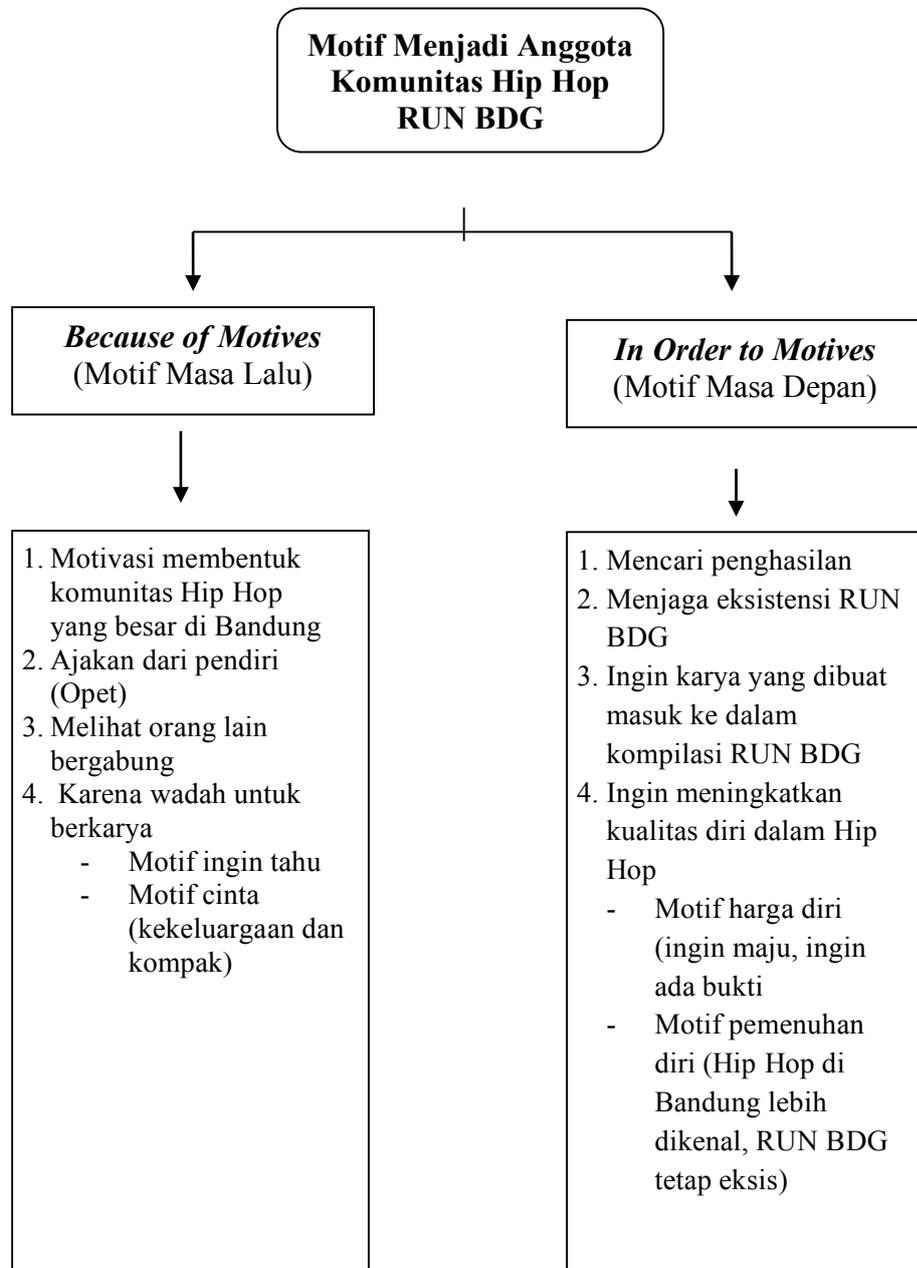
Motif lainnya yaitu beberapa informan menyampaikan bahwa mereka ingin senantiasa menjaga eksistensi komunitas *Hip Hop* di Bandung agar tidak "mati suri" seperti yang sudah lalu, khususnya menjaga eksistensi *RUN BDG*. Mereka pun mengungkapkan bahwa eksistensi komunitas *Hip Hop* di Bandung harus dijaga yaitu agar artefak *Hip Hop* di Bandung tidak hilang dan bisa lebih dikenal masyarakat luas.

In order to motives yang lainnya adalah adanya keinginan untuk tergabung dalam album kompilasi *RUN BDG*. Setiap masanya memang komunitas *Hip Hop* di Bandung sebelum *RUN BDG* selalu membuat album kompilasi. Dimana, didalamnya terdapat karya-karya lagu dari setiap anggota komunitas *Hip Hop* itu sendiri. Berbeda memang dengan komunitas musik lainnya yang ada di Kota Bandung, komunitas *Hip Hop* ini seperti memiliki jiwa keinginan berkarya yang sangat tinggi sehingga mereka selalu ingin mempublikasikan karya mereka agar dikenal oleh orang banyak, baik itu di dalam Kota Bandung ataupun di luar Kota Bandung.

Motif setelah tergabung dengan komunitas selanjutnya adalah keinginan untuk meningkatkan kemampuan diri. Banyak di antara para anggota yang memang memiliki *skill* yang kurang mumpuni dalam berkarya, terutama di musik *Hip Hop*. Dalam komunitas *Hip Hop* di Bandung, terutama *RUN BDG*, setiap anggota akan diberi bekal "ilmu" untuk mengasah kemampuannya dalam berkarya. Dilihat dari elemen *Hip Hop* terlebih dahulu. Tidak semua anggota menjadi seorang *Rapper*, tetapi juga ada yang menjadi produser musik, *DJ*, *Graffiti*, bahkan sampai kepada wirausahawan.

Bagi mereka yang menyukai berkarya akan diberi bimbingan oleh pendiri komunitas dan juga para anggota senior lainnya bagaimana untuk membuat sebuah karya yang original, berkarakter, dan bisa "pantas" dipertunjukan di atas panggung. Motif seperti inilah yang menjadikan diri setiap individu kelompok menjadi semakin berkompeten untuk terus berkarya serta koompetitif dengan sehat. Berikut adalah

model dari apa motif yang melandasi anggota bergabung dengan komunitas *Hip Hop, RUN BDG*:



2. Model Motif Menjadi Anggota Komunitas *Hip Hop RUN BDG* Bandung

Meninjau kembali teori interaksi simbolik dari George Herbert Mead yang menekankan bahwa esensi dari interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni berkomunikasi atau pertukaran simbol yang diberikan makna.¹⁹ Kata-kata, suara, gerakan fisik, bahasa tubuh, pakaian dan status adalah salah satu contoh simbol yang bermakna. Dalam pembahasan ini yang menjadi bahasan interaksi simbolik adalah musik. Musik adalah salah satu media yang mampu menyampaikan pesan yang mewakili perasaan penciptanya. Musik menjadi suatu simbol bagi sekelompok orang, terutama kelompok besar yang menciptakan budaya tertentu yang di dalamnya terdapat musik sebagai media berekspresi dan media seni. "Musik *Hip Hop* itu adalah simbol protes, musik perjuangan yang diimplementasikan oleh orang-orang negro di sana untuk berjuang hidup melalui musik *Hip Hop*. Sedangkan kalo di Indonesia musik *Hip Hop* itu tren hanya gaya. Kalo melihat implementasinya belum terlihat untuk memperjuangkan hidup melalui musik *Hip Hopnya*."²⁰

Musik *Hip Hop* merupakan sub kultur dari budaya *Hip Hop* itu sendiri. Musik *Hip Hop* diciptakan oleh para Afro Amerika pada masa apartheid di Amerika Serikat. Musik *Hip Hop* menjadi media berekspresi untuk mengeluarkan keluh kesah yang dialami oleh kaum Afro Amerika pada saat itu. Pada penelitian ini, musik *Hip Hop* dimaknai berbeda-beda menurut key informan penelitian ini. Setidaknya peneliti mendapatkan empat makna utama yang disampaikan oleh *key informan* yang merupakan anggota komunitas *Hip Hop RUN BDG*. Yaitu:

- a. Musik Hip Hop Sebagai Simbol Perjuangan dan Protes;
Dari jenis musik, karakter musik, kemudian cara menyampaikan pesan verbal dengan istilah *Rap* yang kental dengan kata-kata luapan emosi diri, menjadikan musik ini sebagai simbol protes dan perjuangan. Melihat dari sejarahnya bahwa memang musik ini lahir akibat adanya gesekan kesenjangan social yang terjadi di Amerika pada saat itu serta munculnya kejahatan *Apartheid*. Dimana ras kulit hitam selalu dianggap lemah, hina, dan lain sebagainya. Hal tersebutlah yang menimbulkan kegelisahan di dalam hati para kaum kulit hitam di Amerika sehingga mereka menyuarakannya dalam bentuk budaya *Hip Hop* itu sendiri.
- b. Musik Hip Hop sebagai simbol Universal, Ketegasan dan Kelugasan;

¹⁹ Deddy Mulyana. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlmn: 68

²⁰ Wawancara Huda Bilhoer 25/05/2015

Hampir sama dengan poin di atas, bahwa *Hip Hop* pun adalah suatu budaya, musik yang tegas. Kata-kata yang disampaikan syarat akan makna. Banyak lagu-lagu yang bermunculan pada tahun 90an yang bernada sarkas kepada pandangan kulit putih serta kata-kata yang menunjukkan jati diri para ras kulit hitam di Amerika sana. Sebagai symbol universal, *Hip Hop* dianggap sebagai pemersatu bagi para pelakunya. Kita bisa saling berbagi satu sama lain dengan musik ini. Di berbagai Negara pasti budaya *Hip Hop* bisa ditemui dan masih berkembang dengan pesat.

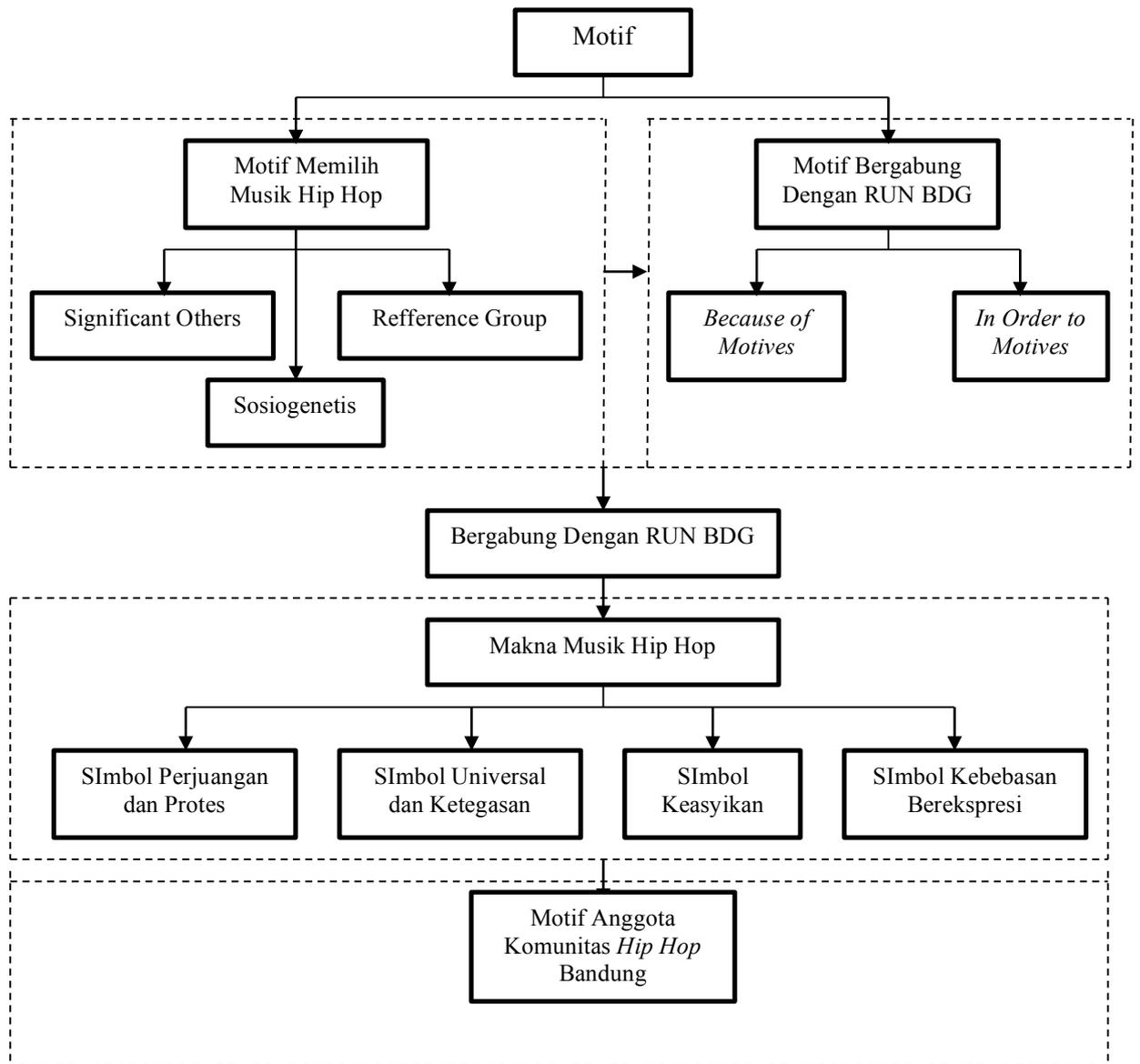
c. Musik Hip Hop sebagai Simbol Keasyikan;

Bagi sebagian anggota komunitas, musik ini menjadi satu keasyikan tersendiri jika dinikmatinya secara seksama. Musik, rima kalimat yang menjadikan musik *Hip Hop* bisa dinikmati dengan asyik.

d. Musik Hip Hop sebagai Simbol Kebebasan Berekspresi dan Kehidupan.

Jelas seperti poin-poin sebelumnya, bahwa *Hip Hop* berakar dari bentuk protes. Di sini para anggota menegaskan pula bahwa dengan musik *Hip Hop*, semua orang bisa berkespresi dengan bebas dan bisa bercerita tentang kehidupannya melalui rima dalam lagu yang dibuat.

Berikut adalah model motif anggota komunitas *Hip Hop* Bandung, *RUN BDG*:



3. Model Keseluruhan Penelitian "Motif Anggota Komunitas *Hip Hop* Bandung."

KESIMPULAN

1. Motif bergabung anggota ke dalam komunitas *Hip Hop, RUN BDG* Bandung ini adalah bagi pendiri karena termotivasi oleh komunitas terdahulu. Bagi para anggota alasan untuk bergabung antara lain karena ajakan dari pendiri, karena melihat orang lain bergabung, dan karena *RUN BDG* adalah wadah untuk berkarya, merupakan *becasue of motives* bergabung dengan *RUN BDG Movement*.
2. Sedangkan *in order to motives* dari anggota *RUN BDG* bergabung ke dalam komunitas ini adalah untuk mencari penghasilan, menjaga eksistensi *RUN BDG*, ingin tergabung ke dalam album kompilasi, dan ingin meningkatkan kualitas diri. dari anggota *RUN BDG* bergabung ke dalam komunitas ini .
3. Makna mengenai musik *Hip Hop* bagi anggota komunitas *Hip Hop RUN BDG Movement* ada empat. Pertama, musik *Hip Hop* sebagai simbol protes dan perjuangan. Kedua, musik *Hip Hop* sebagai simbol universal, ketegasan dan kelugasan. Ketiga, musik *Hip Hop* sebagai simbol keasyikan. Terakhir, musik *Hip Hop* sebagai simbol kebebasan berekspresi dan kehidupan.

SARAN

1. Sebaiknya *RUN BDG* tetap konsisten dalam menjalankan pergerakan komunitas *Hip Hop* di kota Bandung, seperti halnya konsisten dalam mengisi kegiatan *car free day* di kawasan Dago. Kemudian bisa lebih luas mewadahi anak-anak muda Kota Bandung, tidak hanya mewadahi elemen-elemen dasar *Hip Hop*nya saja, tetapi juga elemen-elemen pendukung lainnya seperti *basket street ball* yang notabene olah raga jalanan yang muncul dalam budaya *Hip Hop*. Hal tersebut guna memperkaya kualitas dari *RUN BDG* ini.
2. Karya yang dihasilkan harus lebih cerdas dan kreatif lagi. Hal tersebut guna menarik perhatian masyarakat. Dengan karya-karya yang cerdas dan kreatif, masyarakat akan menerima dengan baik budaya *Hip Hop* yang selalu dikenalkan oleh *RUN BDG*.
3. Sebagai wadah kreativitas serta industri *Hip Hop, RUN BDG* harus berusaha untuk mewujudkan cita-cita dari para anggotanya. Baik itu membuat album kompilasi berikutnya, ataupun meningkatkan kemampuan berbisnis dalam industri kreatif. Sehingga diri dan pemikiran para anggotanya bisa lebih berkembang dan selalu termotivasi untuk maju ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gerungan, W. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung, Jawa Barat: Refika Aditama.
- Kuswarno, E. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Referensi Lain:

www.hiphopindo.net

www.wikipedia.co.id

Penelitian Terdahulu:

- Sri Ilda Nasri. 2014. *Konstruksi Makna Rap Competition 2013*. Hubungan Masyarakat. Universitas Padjadjaran
- Adinda Mayorita. 2014. *Perilaku Komunikasi Komunitas Metal Mogerz*. Hubungan Masyarakat. Universitas Padjadjaran